

**HUBUNGAN DUKUNGAN INSTRUMENTAL KELUARGA DENGAN KUNJUNGAN
LANSIA DALAM MENGIKUTI POSYANDU LANSIA DI DESA OLE ATE
KABUPATEN SUMBA TENGAH**

SKRIPSI



**Di susun oleh:
Arisno Gawu Lani
2017610010**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2021**

ABSTRAK

Lansia atau lanjut usia mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan peningkatan yang terus menerus maka penduduk lanjut usia juga mengalami gangguan penyakit yaitu gangguan fungsi anatomis, fungsi fisik, biologis dan mental. Upaya mengatasi masalah tersebut, pemerintah mencanangkan program posyandu lansia khusus bagi lansia untuk memperoleh fasilitas pelayanan kesehatan dasar. Namun minat lansia untuk rutin memeriksakan diri ke posyandu masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan hanya 41,76% lansia yang mengikuti posyandu masih jauh dari target yang ditetapkan oleh dinas kesehatan yaitu 80%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan instrumental keluarga dengan kunjungan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Ole Ate Kabupaten Sumba Tengah. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Populasi adalah 80 lansia dengan jumlah sampel 66 lansia. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Variabel bebas adalah dukungan instrumental dari keluarga, variabel terikat adalah kunjungan ke posyandu. Instrumen yang digunakan adalah angket dan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji Fisher Exact. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar 47 (71,2%) responden mendapat dukungan keluarga instrumental dalam kategori kurang dan sebagian besar dari 45 (68,2%) responden mengikuti kunjungan posyandu lansia dalam kategori tidak rutin. Hasil uji Fisher's Exact menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan instrumental keluarga dengan kunjungan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Ole Ate Kabupaten Sumba Tengah, dimana nilai $p = (0,000) < (0,05)$. Peneliti selanjutnya diharapkan melibatkan keluarga dalam mengukur dukungan instrumental keluarga pada lansia.

Kata kunci: Dukungan Instrumental Keluarga., Kunjungan Lansia., Posyandu Lansia.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seseorang dikatakan lanjut usia (lansia) jika telah memasuki usia 60 tahun ke atas dan pada tahap ini seseorang menderita berbagai penyakit, hal ini disebabkan oleh proses penuaan dan penurunan serta gangguan fungsi organ. Lansia mengalami penuaan sebagai proses alami yang menyebabkan berbagai perubahan fisiologis dalam kehidupan, seperti penurunan daya tahan tubuh sehingga berisiko terkena penyakit (Anggainsi, Zulpahiyana & Mulyanti, 2016). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) di Indonesia, jumlah lansia terus meningkat setiap tahunnya, terbukti pada tahun 2017 sebanyak 23,66 juta atau 9,03% dari total jumlah penduduk dan pada tahun 2018 sebesar meningkat 24,49 juta 9,27% dari total penduduk. Berdasarkan BPS NTT (2020) menjelaskan bahwa di Provinsi NTT penduduk lansia sebanyak 52.666 dan di Kabupaten Sumba Tengah sebanyak 5.424 penduduk berusia 60 tahun ke atas, peningkatan jumlah lansia menyebabkan kebutuhan akan pelayanan kesehatan semakin meningkat. juga meningkat. Jumlah lansia saat ini merupakan tantangan besar di bidang kesehatan, karena seiring dengan bertambahnya jumlah lansia maka masalah kesehatan dan kesejahteraan lansia juga akan meningkat. Terbukti pada tahun 2019 sebanyak 61,6% lansia di Indonesia mengalami gangguan kesehatan akibat berbagai penyakit (InfoDatin, 2019). Masalah-masalah tersebut jika tidak ditangani akan berdampak pada masalah yang semakin kompleks, baik fisik, mental maupun sosial. Sehingga perlu diselenggarakan pelayanan kesehatan khususnya mengikuti kegiatan posyandu lansia (Juniardi, 2017).

Posyandu lansia merupakan program pemerintah khusus bagi lansia dalam melakukan pemeriksaan kesehatan agar mengetahui status kesehatannya (Amaral, Bujawati & Candawati, 2017). Posyandu lansia merupakan salah satu program pemerintah yang diperuntukkan bagi lansia. Kegiatan yang dilakukan untuk lansia di posyandu seperti pemeriksaan fisik dan mental dipantau dan diperiksa menggunakan KMS untuk mengetahui penyakitnya sedini mungkin. Diharapkan dengan adanya program Posyandu dapat mempermudah lansia mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kesehatan lansia dapat terjaga dan terpantau secara optimal. Permasalahan yang

tidak dapat ditangani oleh pemerintah adalah rendahnya minat lansia untuk rutin melakukan pemeriksaan kesehatan di Posyandu minimal sebulan sekali (Rusmin, Bujawati & Baso, 2017).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) kunjungan lansia ke posyandu masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan hanya 41,76% lansia yang mengikuti posyandu masih jauh dari target yang ditetapkan oleh dinas kesehatan yaitu adalah 80%. . ini masih jauh dari target yang ditetapkan oleh dinas kesehatan yaitu 80%, di provinsi nusa tenggara timur persentase kunjungan lansia ke posyandu tahun 2018 adalah 29,1% dan sisanya 70,9% lansia tidak mengikuti kegiatan posyandu. Jumlah lansia yang tidak rutin mengikuti posyandu di Kabupaten Sumba Tengah pada tahun 2018 sebanyak 15,9% dan sisanya 84,1% tidak rutin. Hal ini membuktikan bahwa banyak lansia yang tidak rutin mengikuti kegiatan posyandu padahal sangat penting untuk mengontrol dan mengetahui status kesehatannya (BPS NTT, 2020). Lansia tidak rutin mengikuti kegiatan di posyandu, lansia tidak akan mengetahui kondisi kesehatannya, sehingga jika mengalami bahaya dapat menyebabkan kematian dan mengancam jiwanya. Lansia yang tidak mengunjungi posyandu tidak mengetahui status kesehatannya seperti tekanan darah, berat badan, gula darah dan gejala penyakit lainnya (Meigia, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keinginan lansia dalam kegiatan posyandu adalah adanya dukungan instrumental keluarga. Dukungan instrumental keluarga sangat penting karena mendorong lansia untuk hidup sehat (Irani, 2019). Dukungan instrumental bagi keluarga merawat, merawat lansia, melindungi, meningkatkan dan menyiapkan fasilitas untuk kebutuhan posyandu (Al Hidayati, 2014). Penelitian (Aldriana & Daulay, 2016) membuktikan bahwa ada hubungan antara dukungan instrumental keluarga dengan kunjungan ke posyandu ($p = 0,001$), ditemukan 97,2% lansia tidak mendapat dukungan keluarga dalam melahirkan di posyandu sehingga menyebabkan 87,3% lansia untuk tidak rutin mengunjungi posyandu. Didukung oleh penelitian irani (2019) membuktikan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga instrumental kunjungan lansia untuk mengontrol kesehatan, artinya keluarga merupakan motor penggerak untuk meningkatkan minat lansia untuk rutin memeriksakan kesehatannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Ole Ate Kabupaten Sumba Tengah pada tanggal 15 Januari 2021 dengan mewawancarai 10 orang lansia, diketahui bahwa 8 orang mengatakan jarang mengikuti kegiatan posyandu karena keluarganya tidak menyempatkan diri untuk mengantarnya. ke posyandu, sedangkan 2 orang menjelaskan bahwa mereka rutin datang ke

posyandu. setiap bulan. Berdasarkan pembahasan, maka judul penelitian ini adalah hubungan dukungan instrumental keluarga dalam kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Ole Ate, Kab. Sumba Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan dukungan instrumental keluarga dengan kunjungan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Ole Ate, Kab. Sumba Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan instrumental keluarga dengan kunjungan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Ole Ate, Kab. Sumba Tengah

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Dukungan instrumental keluarga bagi lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Ole Ate, Kab. Sumba Tengah
2. Kunjungan lansia untuk mengikuti posyandu lansia di Desa Ole Ate, Kab. Sumba Tengah
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Ole Ate, Kab. Sumba Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya posyandu bagi lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk orang tua

Sebagai bagian dari tambahan informasi dan pengetahuan bagi lansia tentang manfaat mengikuti kegiatan posyandu bagi lansia.

2. Untuk keluarga

Hasil penelitian ini adalah tambahan pengetahuan tentang pentingnya memberikan dukungan kepada lansia agar rutin mengikuti posyandu lansia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah pemahaman dan pengetahuan bagi peneliti terkait 1000 gerontik, bekal untuk mendukung lansia dalam mengikuti posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azizah, 2011. *Keperawatan lanjut usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dahlan, MS. 2013. *Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan, Seri evidence based medicine seri 3*. Jakarta: Sagung Seto
- Darmojo. 2013. *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Guyton, A.C, Hall, J.E. 2014. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran, edisi 9*. Editor bahasa Indonesia: Jakarta: Sedawan, I. EGC.
- Hardiyanti, 2014. *Memahami kesehatan pada lansia*. Jakarta: Trans Info Media.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2012. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI, 2018. Balitbang Kemenkes RI, 2018. Riset Kesehatan Dasar;. jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Mangoenprasodjo, A. S., & Hidayati, N. S. 2011. *Terapi Alternatif dan Gaya Hidup Sehat*. Jogjakarta: Pradipta.
- Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta pp. 120-130.
- Nursalam, 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika
- RISKESDAS, 2018. Balitbang Kemenkes RI, 2018. Riset Kesehatan Dasar;. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Supardi, Rustika. 2013. *Buku ajar metodologi riset keperawatan*. Jakarta : CV trans ifo media.